

ASISTENSI PENYUSUNAN NASKAH PROPOSAL PENELITIAN DAN PENGABDIAN MASYARAKAT DENGAN METODE LGD (*LEADERLESS GROUP DISCUSSION*) DI UNIVERSITAS KADIRI

Fendy Prasetyawan^{1*}, Yuneka Saristiana², Anis Akhwan Dhafin³, Ratna Mildawati⁴, Faisal Akhmal Muslikh⁵, Wahyu Ariawan⁶

^{1,2}Progdi Pendidikan Profesi Apoteker, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Kadiri, Kediri, Indonesia

³Progdi Farmasi, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Kadiri, Kediri, Indonesia

⁴Progdi Farmasi, STIKes Ganesha Husada Kediri, Kediri, Indonesia

⁵Progdi Farmasi, Fakultas Farmasi, Institut Ilmu Kesehatan Bhakti Wiyata, Kediri, Indonesia

⁶Progdi Farmasi, STIKes Adila, Bandar Lampung, Indonesia

email Koresponden : fendy.pra@gmail.com

Abstrak: Kegiatan asistensi penyusunan naskah proposal penelitian dan pengabdian masyarakat dengan metode Leaderless Group Discussion (LGD) di Universitas Kadiri bertujuan untuk meningkatkan kapasitas dosen dan mahasiswa dalam menyusun proposal yang berkualitas dan relevan. Metode LGD memungkinkan setiap peserta berpartisipasi aktif dalam diskusi tanpa pemimpin dominan, mendorong keterlibatan, dan kolaborasi yang konstruktif. Kegiatan ini meliputi tahap persiapan, pelaksanaan lokakarya, evaluasi proposal, dan tindak lanjut. Hasil menunjukkan peningkatan signifikan dalam kejelasan perumusan masalah, ketepatan metodologi, dan konsistensi proposal. Selain itu, keterlibatan aktif peserta dan pengembangan keterampilan kolaboratif tercapai, memperkuat budaya diskusi yang inklusif di lingkungan akademik. Evaluasi menunjukkan metode LGD efektif dalam meningkatkan kualitas akademik dan profesional, meskipun ada tantangan dalam memastikan pemahaman yang mendalam tentang topik dan metodologi. Dengan dukungan dari Tim Lembaga Pengembangan Pendidikan dan Penjaminan Mutu (LP3M) Universitas Kadiri, kegiatan ini berhasil mencapai tujuannya dan memberikan dasar yang kuat untuk pengembangan kegiatan serupa di masa mendatang. Hasil kegiatan ini diharapkan dapat berkontribusi pada peningkatan kualitas penelitian dan pengabdian masyarakat yang inovatif dan berdampak positif bagi masyarakat luas.

Kata Kunci: Asistensi, Penyusunan Proposal, Leaderless Group Discussion (LGD)

Pendahuluan

Pendidikan tinggi memiliki peran penting dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, serta dalam peningkatan kualitas hidup masyarakat (Gulo, E., 2022). Salah satu wujud kontribusi institusi pendidikan tinggi adalah melalui kegiatan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat (Situmeang, S. M. T., 2021). Universitas sebagai lembaga pendidikan tinggi, tidak hanya berfungsi sebagai pusat pembelajaran tetapi juga sebagai agen perubahan yang memiliki tanggung jawab sosial untuk memberikan solusi atas permasalahan yang dihadapi oleh masyarakat (Simatupang, E., 2021). Dosen diharapkan mampu menginisiasi dan mengimplementasikan penelitian serta kegiatan pengabdian yang relevan dan berdampak positif bagi masyarakat luas (Fitrah, M., 2024).

Universitas Kadiri, sebagai salah satu institusi pendidikan tinggi di Indonesia, terus berupaya meningkatkan kualitas dan kuantitas penelitian serta pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh civitas akademiknya. Salah satu langkah strategis yang diambil adalah melalui

penyusunan naskah proposal penelitian dan pengabdian masyarakat yang baik dan sesuai dengan standar yang ditetapkan oleh pemerintah dan lembaga pemberi dana (Tumanggor, A., 2021). Proposal yang baik tidak hanya menjadi pintu gerbang untuk mendapatkan dana penelitian, tetapi juga sebagai peta jalan yang jelas untuk pelaksanaan kegiatan penelitian dan pengabdian yang efektif dan efisien (Acela, N., 2022). Banyak dosen yang masih menghadapi kesulitan dalam menyusun proposal penelitian dan pengabdian masyarakat. Kesulitan ini bisa disebabkan oleh berbagai faktor, antara lain kurangnya pemahaman tentang format dan struktur proposal yang baik, keterbatasan waktu, dan kurangnya keterampilan dalam merumuskan masalah penelitian dan tujuan yang spesifik serta terukur (Akram, H., 2023). Untuk mengatasi hal tersebut, diperlukan adanya bimbingan dan asistensi yang efektif sehingga dosen dapat meningkatkan kapasitasnya dalam menyusun proposal yang berkualitas (Sutoro, M. 2021).

Metode *Leaderless Group Discussion* (LGD) adalah salah satu metode yang dapat digunakan dalam memberikan asistensi penyusunan naskah proposal penelitian dan pengabdian masyarakat (Zhang, Y., 2024). LGD adalah sebuah metode diskusi kelompok yang dilakukan tanpa adanya seorang pemimpin yang ditunjuk secara resmi. Metode ini memungkinkan semua anggota kelompok untuk berpartisipasi secara aktif dalam diskusi, berbagi ide, dan saling memberikan masukan (Greer, A., 2020). LGD memberikan kesempatan bagi setiap anggota kelompok untuk mengemukakan pendapatnya, mengembangkan kemampuan berpikir kritis, serta meningkatkan keterampilan komunikasi dan kolaborasi (Hassan, K., 2021).

Implementasi metode LGD dalam asistensi penyusunan proposal penelitian dan pengabdian masyarakat di Universitas Kadiri diharapkan dapat memberikan beberapa manfaat. (Prasetyawan, F., 2024). Pertama, metode ini dapat meningkatkan partisipasi aktif dari setiap anggota kelompok, baik dosen, dalam proses penyusunan proposal. Kedua, melalui diskusi kelompok tanpa pemimpin ini, peserta dapat belajar dari satu sama lain, memperluas wawasan, dan mendapatkan berbagai perspektif yang berbeda. Ketiga, LGD dapat membantu peserta dalam mengidentifikasi dan merumuskan masalah penelitian secara lebih komprehensif serta merancang metodologi yang tepat. Keempat, metode ini juga dapat meningkatkan rasa kebersamaan dan kerjasama antar peserta, yang sangat penting dalam pelaksanaan kegiatan penelitian dan pengabdian masyarakat (Bass, B. M., 1954).

Dalam konteks pengabdian masyarakat, asistensi penyusunan proposal dengan metode LGD dapat menghasilkan proposal yang lebih relevan dengan kebutuhan dan permasalahan nyata yang dihadapi oleh masyarakat (Borteyrou, X., 2015). Diskusi yang intens dan konstruktif di antara peserta diharapkan mampu menghasilkan ide-ide kreatif dan inovatif yang dapat diterapkan dalam kegiatan pengabdian masyarakat (Harris, H., 2013). Proposal yang disusun dengan baik juga memiliki peluang lebih besar untuk mendapatkan pendanaan dari berbagai sumber, baik dari pemerintah maupun lembaga non-pemerintah.

Pendekatan LGD ini sejalan dengan visi dan misi Universitas Kadiri untuk menjadi institusi pendidikan yang unggul dalam bidang penelitian dan pengabdian masyarakat. Melalui pelatihan dan asistensi yang terstruktur dan sistematis, universitas dapat membekali dosen

dengan keterampilan dan pengetahuan yang diperlukan untuk menyusun proposal yang berkualitas (Ferebee, S., 2012). Hal ini pada akhirnya akan meningkatkan kualitas dan kuantitas penelitian serta pengabdian masyarakat yang dilakukan, yang pada gilirannya akan memberikan kontribusi nyata bagi pengembangan ilmu pengetahuan dan peningkatan kesejahteraan masyarakat (Harris, H., 2013).

Dengan latar belakang tersebut, kegiatan asistensi penyusunan naskah proposal penelitian dan pengabdian masyarakat dengan metode LGD di Universitas Kadiri diinisiasi. Kegiatan ini tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan kemampuan teknis dalam penyusunan proposal, tetapi juga untuk mengembangkan budaya diskusi yang konstruktif dan kolaboratif di kalangan dosen. Melalui kegiatan ini, universitas dapat melahirkan lebih banyak proposal yang inovatif dan aplikatif, yang dapat diimplementasikan dalam bentuk penelitian dan kegiatan pengabdian masyarakat yang berdampak positif dan berkelanjutan.

Metode

Metode pengabdian masyarakat dalam asistensi penyusunan naskah proposal penelitian dan pengabdian masyarakat dengan metode *Leaderless Group Discussion* (LGD) di Universitas Kadiri dirancang secara komprehensif untuk memastikan bahwa setiap tahapan pelaksanaan dapat diimplementasikan dengan efektif dan efisien. Metode ini terdiri dari beberapa langkah utama yang saling berkaitan, dimulai dari tahap persiapan, pelaksanaan, evaluasi, hingga tindak lanjut. Setiap langkah dirancang untuk mencapai tujuan utama, yaitu meningkatkan kapasitas dosen dalam menyusun proposal yang berkualitas dan relevan dengan kebutuhan masyarakat.

Tahap pertama adalah persiapan. Pada tahap ini, dilakukan identifikasi kebutuhan dan analisis situasi untuk menentukan topik-topik penelitian dan pengabdian yang sesuai dengan konteks dan permasalahan yang dihadapi oleh masyarakat sekitar Universitas Kadiri. Tim pelaksana akan mengadakan pertemuan awal dengan para dosen untuk mengumpulkan informasi mengenai minat dan bidang keahlian mereka, serta mengidentifikasi potensi kolaborasi antar disiplin ilmu. Selain itu, tim pelaksana juga akan menyusun materi pelatihan dan panduan penyusunan proposal yang mengacu pada standar nasional dan internasional. Materi ini mencakup aspek-aspek penting seperti penulisan latar belakang, perumusan masalah, tujuan penelitian, metodologi, serta rencana pelaksanaan dan evaluasi.

Tahap kedua adalah pelaksanaan kegiatan asistensi menggunakan metode LGD. Kegiatan ini dilaksanakan dalam bentuk lokakarya intensif yang melibatkan dosen dalam kelompok-kelompok kecil. Setiap kelompok terdiri dari anggota yang heterogen dalam hal latar belakang akademis dan pengalaman, sehingga memungkinkan terjadinya pertukaran ide dan perspektif yang beragam. Dalam sesi LGD, fasilitator tidak berperan sebagai pemimpin yang dominan, melainkan sebagai pemandu yang membantu mengarahkan diskusi dan memastikan semua anggota kelompok berpartisipasi aktif. Diskusi dimulai dengan pengenalan topik dan tujuan kegiatan, dilanjutkan dengan brainstorming untuk mengumpulkan ide-ide awal. Setiap anggota kelompok diberi kesempatan untuk mengemukakan pendapatnya, yang

kemudian didiskusikan bersama untuk merumuskan masalah dan tujuan yang spesifik. Setelah brainstorming, kelompok melanjutkan dengan menyusun kerangka proposal secara rinci. Tahapan ini melibatkan diskusi mendalam mengenai metodologi penelitian atau pengabdian yang akan digunakan, serta rencana pelaksanaan yang mencakup jadwal kegiatan, sumber daya yang dibutuhkan, dan indikator keberhasilan. Setiap langkah penyusunan proposal didokumentasikan secara sistematis untuk memudahkan evaluasi dan revisi di kemudian hari. Selama proses ini, fasilitator memberikan masukan dan umpan balik berdasarkan pengalaman dan pengetahuan mereka, serta mengarahkan peserta untuk merujuk pada literatur yang relevan guna memperkuat argumen dan dasar teoretis proposal.

Tahap ketiga adalah evaluasi proposal yang telah disusun oleh setiap kelompok. Evaluasi dilakukan melalui presentasi dan diskusi kelompok besar, di mana setiap kelompok mempresentasikan hasil kerja mereka dan menerima masukan dari kelompok lain serta dari fasilitator. Proses ini bertujuan untuk mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan proposal, serta memberikan kesempatan kepada peserta untuk belajar dari pengalaman kelompok lain. Masukan yang konstruktif dan kritik yang membangun diharapkan dapat meningkatkan kualitas proposal secara keseluruhan. Selain evaluasi dari segi konten, aspek teknis seperti format penulisan dan penggunaan bahasa juga diperhatikan untuk memastikan bahwa proposal memenuhi standar yang ditetapkan.

Tahap keempat adalah tindak lanjut pasca-pelatihan. Setelah lokakarya selesai, tim pelaksana tetap memberikan dukungan dan bimbingan kepada dosen dan dalam menyelesaikan proposal mereka. Dukungan ini dapat berupa konsultasi individu, bimbingan online, atau pertemuan lanjutan untuk membahas perkembangan proposal. Selain itu, tim pelaksana juga membantu peserta dalam mencari peluang pendanaan dan mempersiapkan proposal untuk diajukan ke lembaga pemberi dana. Tindak lanjut ini penting untuk memastikan bahwa hasil dari lokakarya dapat diimplementasikan dengan baik dan menghasilkan proposal yang siap diajukan.



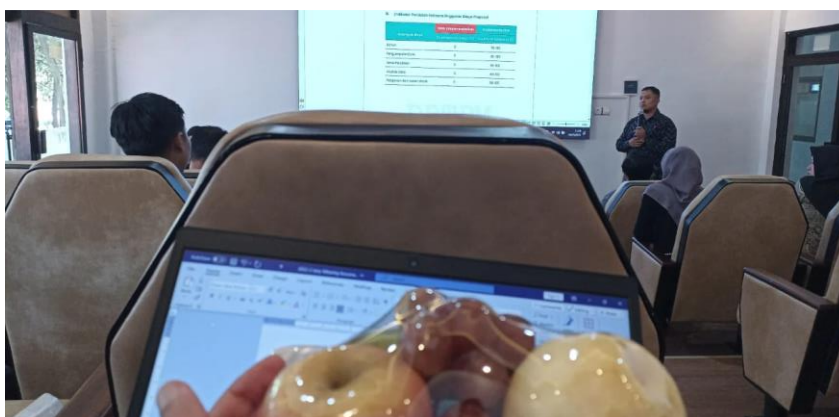
Gambar 1. Persiapan dilakukan oleh Tim LP3M

Metode pengabdian masyarakat dengan menggunakan LGD dalam penyusunan naskah proposal penelitian dan pengabdian masyarakat di Universitas Kadiri diharapkan dapat

meningkatkan kemampuan dosen dalam menyusun proposal yang berkualitas. Pendekatan ini tidak hanya memperkaya pengetahuan dan keterampilan teknis, tetapi juga mengembangkan kemampuan berpikir kritis, bekerja sama, dan berkomunikasi efektif. Dengan demikian, diharapkan kegiatan ini dapat memberikan kontribusi yang signifikan bagi pengembangan penelitian dan pengabdian masyarakat yang inovatif dan berdampak positif bagi masyarakat luas.

Hasil dan Pembahasan

Pelaksanaan kegiatan asistensi penyusunan naskah proposal penelitian dan pengabdian masyarakat dengan metode Leaderless Group Discussion (LGD) di Universitas Kadiri telah memberikan beberapa hasil yang signifikan dan memberikan banyak pelajaran berharga. Hasil kegiatan ini dapat diuraikan dalam beberapa aspek utama, yakni peningkatan kualitas proposal, keterlibatan aktif peserta, pengembangan keterampilan kolaboratif, serta dampak terhadap budaya akademik di universitas.



Gambar 2. Pembukaan dilakukan oleh Tim LP3M

Peningkatan Kualitas Proposal

Salah satu hasil yang paling menonjol dari kegiatan ini adalah peningkatan kualitas naskah proposal yang disusun oleh dosen. Berdasarkan evaluasi yang dilakukan pada akhir kegiatan, terlihat bahwa proposal yang dihasilkan menunjukkan perbaikan signifikan dalam beberapa aspek, seperti kejelasan perumusan masalah, ketepatan metodologi, dan konsistensi antara tujuan penelitian dan rencana pelaksanaan. Diskusi kelompok yang intensif dan saling memberikan masukan telah membantu peserta untuk melihat kelemahan dan kekuatan dari setiap bagian proposal mereka. Selain itu, adanya umpan balik dari fasilitator yang berpengalaman juga berkontribusi dalam memperbaiki kualitas proposal.

Dalam proses penyusunan proposal, peserta didorong untuk merujuk pada literatur yang relevan dan memperkuat dasar teoretis dari penelitian atau kegiatan pengabdian yang direncanakan. Hal ini tidak hanya meningkatkan kualitas akademik dari proposal, tetapi juga memastikan bahwa proposal tersebut memiliki dasar yang kuat dan dapat

dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Sebagai hasilnya, proposal yang dihasilkan tidak hanya lebih terstruktur dan sistematis, tetapi juga lebih inovatif dan relevan dengan kebutuhan masyarakat.

Keterlibatan Aktif Peserta

Metode LGD yang diterapkan dalam kegiatan ini berhasil mendorong keterlibatan aktif dari setiap peserta. Tanpa adanya pemimpin yang dominan, setiap anggota kelompok merasa terdorong untuk berpartisipasi dan menyampaikan pendapat mereka. Hal ini terlihat dari tingginya intensitas diskusi dan banyaknya ide yang muncul selama sesi LGD. Partisipasi aktif ini tidak hanya meningkatkan dinamika kelompok, tetapi juga menciptakan suasana yang inklusif dan kolaboratif, di mana setiap pendapat dihargai dan dipertimbangkan.

Keterlibatan aktif peserta juga tercermin dari antusiasme mereka dalam mengikuti setiap sesi lokakarya. Peserta menunjukkan ketekunan dan komitmen yang tinggi dalam menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan, baik dalam sesi diskusi kelompok maupun dalam tugas individu. Hal ini menunjukkan bahwa metode LGD efektif dalam membangun motivasi internal peserta dan meningkatkan keterlibatan mereka dalam proses pembelajaran.

Pengembangan Keterampilan Kolaboratif

Kegiatan ini juga berhasil mengembangkan keterampilan kolaboratif di kalangan dosen. Diskusi kelompok tanpa pemimpin mendorong peserta untuk bekerja sama secara efektif, membagi tugas dengan adil, dan saling mendukung dalam menyelesaikan tugas. Setiap anggota kelompok belajar untuk mendengarkan dan menghargai pendapat orang lain, serta mengembangkan kemampuan negosiasi dan pemecahan masalah secara kolektif. Pengalaman ini sangat berharga dalam konteks penelitian dan pengabdian masyarakat, di mana kolaborasi antardisiplin sering kali diperlukan untuk menghasilkan solusi yang komprehensif dan efektif.

Keterampilan komunikasi juga meningkat secara signifikan. Peserta belajar untuk menyampaikan ide dan argumen mereka dengan jelas dan persuasif, baik secara lisan maupun tulisan. Kemampuan ini sangat penting dalam penyusunan proposal, di mana kejelasan dan kekuatan argumen sangat menentukan keberhasilan dalam mendapatkan dukungan dan pendanaan. Melalui proses ini, peserta juga mengembangkan kepercayaan diri mereka dalam berkomunikasi di forum akademik dan profesional.

Dampak Terhadap Budaya Akademik

Implementasi metode LGD dalam asistensi penyusunan proposal telah memberikan dampak positif terhadap budaya akademik di Universitas Kadiri. Kegiatan ini mendorong terbentuknya budaya diskusi yang konstruktif dan inklusif, di mana setiap anggota komunitas akademik merasa memiliki suara dan dapat berkontribusi secara aktif. Budaya ini sangat penting untuk menciptakan lingkungan akademik yang dinamis dan inovatif, di mana ide-ide baru dapat berkembang dan mendapatkan dukungan yang diperlukan untuk direalisasikan. Kegiatan ini juga mendorong semangat kolaborasi antar disiplin ilmu, yang sangat penting dalam konteks penelitian dan pengabdian masyarakat. Melalui diskusi dan kerja sama antar bidang studi, peserta dapat mengembangkan perspektif yang lebih luas dan komprehensif dalam merumuskan masalah dan mencari solusi. Hal ini tidak hanya meningkatkan kualitas penelitian dan kegiatan pengabdian yang dihasilkan, tetapi juga memperkuat integrasi dan

sinergi antar program studi di universitas.



Picture 3. Foto bersama Peserta

Pembahasan

Pembahasan hasil kegiatan ini menunjukkan bahwa metode LGD merupakan pendekatan yang efektif dalam meningkatkan kualitas penyusunan proposal penelitian dan pengabdian masyarakat. Metode ini tidak hanya mendorong partisipasi aktif dan kolaborasi di antara peserta, tetapi juga memperkuat keterampilan akademik dan profesional yang sangat diperlukan dalam konteks penelitian dan pengabdian masyarakat. Keberhasilan ini dapat dijelaskan oleh beberapa faktor kunci.

Pertama, sifat inklusif dari metode LGD memungkinkan setiap peserta untuk merasa dihargai dan didengar. Tanpa adanya pemimpin yang dominan, setiap anggota kelompok memiliki kesempatan yang sama untuk menyampaikan pendapat mereka. Hal ini menciptakan suasana yang terbuka dan demokratis, di mana ide-ide dapat berkembang secara bebas dan kreatif. Kedua, fokus pada diskusi kelompok membantu peserta untuk melihat masalah dari berbagai perspektif dan mengembangkan solusi yang lebih komprehensif. Ketiga, adanya fasilitator yang berpengalaman dan mampu memberikan umpan balik yang konstruktif sangat membantu dalam memperbaiki kualitas proposal dan meningkatkan pemahaman peserta tentang standar akademik yang tinggi.

Terdapat beberapa tantangan yang perlu diatasi untuk meningkatkan efektivitas kegiatan ini di masa depan. Salah satu tantangan utama adalah memastikan bahwa setiap peserta memiliki pemahaman yang cukup tentang topik dan metodologi yang dibahas. Hal ini memerlukan persiapan yang matang dan penyediaan materi pelatihan yang komprehensif. Selain itu, penting juga untuk memastikan bahwa fasilitator memiliki keterampilan yang memadai dalam mengelola diskusi kelompok dan memberikan umpan balik yang konstruktif.

Hasil dan pembahasan dari kegiatan asistensi penyusunan naskah proposal penelitian dan pengabdian masyarakat dengan metode LGD di Universitas Kadirı menunjukkan bahwa metode ini efektif dalam meningkatkan kualitas proposal dan keterampilan kolaboratif di kalangan dosen. Keberhasilan ini memberikan dasar yang kuat untuk melanjutkan dan mengembangkan kegiatan serupa di masa mendatang, dengan tujuan untuk terus meningkatkan kontribusi universitas dalam penelitian dan pengabdian masyarakat yang

inovatif dan berdampak positif.

Ucapan Terima Kasih

Kami ingin menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Universitas Kadiri atas dukungan dan fasilitas yang telah diberikan selama pelaksanaan kegiatan asistensi penyusunan naskah proposal penelitian dan pengabdian masyarakat dengan metode Leaderless Group Discussion (LGD). Kegiatan ini tidak akan dapat terlaksana dengan baik tanpa kerjasama dan komitmen dari berbagai pihak di universitas ini. Secara khusus, kami mengucapkan terima kasih yang tulus kepada Tim Lembaga Pengembangan Pendidikan dan Penjaminan Mutu (LP3M) Universitas Kadiri. Tim LP3M telah menunjukkan dedikasi yang luar biasa dalam mendukung pelaksanaan kegiatan ini, mulai dari tahap persiapan, pelaksanaan, hingga evaluasi. Dukungan yang diberikan, baik dalam bentuk sumber daya maupun bimbingan teknis, sangat berperan penting dalam keberhasilan kegiatan ini. Tim LP3M telah bekerja keras untuk memastikan setiap detail kegiatan terencana dengan baik, dan hal ini sangat membantu dalam menciptakan lingkungan yang kondusif bagi para peserta.

Kami juga mengapresiasi kerja keras dan komitmen seluruh anggota tim LP3M yang telah meluangkan waktu dan tenaga untuk mendampingi dosen dan mahasiswa selama kegiatan berlangsung. Umpan balik yang konstruktif dan bimbingan yang diberikan oleh tim LP3M sangat berharga dalam meningkatkan kualitas naskah proposal yang dihasilkan oleh para peserta. Kerja sama yang baik dan koordinasi yang efektif dari tim LP3M menunjukkan profesionalisme dan dedikasi yang tinggi dalam mendukung peningkatan kualitas penelitian dan pengabdian masyarakat di Universitas Kadiri.

Kami berharap kerjasama yang baik ini dapat terus berlanjut dan semakin diperkuat di masa mendatang. Dukungan dari Universitas Kadiri, khususnya tim LP3M, sangat kami harapkan untuk kegiatan-kegiatan serupa yang bertujuan untuk meningkatkan kapasitas akademik dan profesional dari dosen dan mahasiswa. Semoga hasil dari kegiatan ini dapat memberikan kontribusi yang nyata dan positif bagi pengembangan ilmu pengetahuan serta kesejahteraan masyarakat luas.

Referensi

- Acela, N. (2022). *Manajemen pembiayaan pendidikan Islam di Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Babussalam (STIT-BA) Aceh Tenggara* (Doctoral dissertation, UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan).
- Akram, H., Abdelrady, A. H., Al-Adwan, A. S., & Ramzan, M. (2022). Teachers' perceptions of technology integration in teaching-learning practices: A systematic review. *Frontiers in psychology*, 13, 920317.
- Bass, B. M. (1954). The leaderless group discussion. *Psychological Bulletin*, 51(5), 465.
- Borteyrou, X., Lievens, F., Bruchon-Schweitzer, M., Congard, A., & Rascle, N. (2015). Incremental validity of leaderless group discussion ratings over and above general mental ability and personality in predicting promotion. *International Journal of Selection and Assessment*, 23(4), 373-381.
- Ferebee, S., & Davis, J. (2012). Emergent leadership, persuasion, and trust in virtual

- leaderless groups. *The Exchange*, 1(1).
- Fitrah, M., Jannah, M., & Mutmainah, S. (2024). Pengembangan Karya PKM Dosen melalui Workshop Penulisan Artikel Ilmiah. *SEWAGATI: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 3(1), 8-14.
- Greer, A., Selladurai, R. I., Pfeifle, A. L., Selladurai, R., & Hobson, C. J. (2020). Effective teamwork and healthcare delivery outcomes. In *Evaluating Challenges and Opportunities for Healthcare Reform* (pp. 77-99). IGI Global.
- Gulo, E. (2022). Inovasi IPTEK dan Mutu Pendidikan Perguruan Tinggi yang Modern, Kompeten, dan Berintegritas (Science and Technology Innovation and the Quality of Modern, Competent, and Integrity Higher Education). In *Seminar Nasional Hukum Universitas Negeri Semarang* (Vol. 7, No. 2, p. 2021).
- Harris, H. (2013). How to Conduct, Interpret, Evaluate and Report the Leaderless Group. In *The Group Approach To Leadership-Testing* (pp. 85-100). Routledge.
- Harris, H. (2013). The Leaderless Group or Stress Group Task. In *The Group Approach To Leadership-Testing* (pp. 26-38). Routledge.
- Hassan, K., Tahir, F., Rehan, M., Ahn, C. K., & Chadli, M. (2021). On relative-output feedback approach for group consensus of clusters of multiagent systems. *IEEE Transactions on Cybernetics*, 53(1), 55-66.
- Prasetyawan, F., Serdiani, S., Arief, I., nSarifudin, B. A., Suhery, D., ... & Syavardie, Y. (2024). *Manajemen Farmasi*.
- Simatupang, E., & Yuhertiana, I. (2021). Merdeka belajar kampus merdeka terhadap perubahan paradigma pembelajaran pada pendidikan tinggi: Sebuah tinjauan literatur. *Jurnal Bisnis, Manajemen, Dan Ekonomi*, 2(2), 30-38.
- Situmeang, S. M. T. (2021). Meningkatkan Pengetahuan Masyarakat Melalui Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Sebagai Wujud Tri Dharma Perguruan Tinggi. *Prosiding Penelitian Pendidikan Dan Pengabdian 2021*, 1(1), 1090-1098.
- Sutoro, M. (2021, November). Reality of Lecturers' Performance, What's Next?. In *The 1st International Conference on Research in Social Sciences and Humanities (ICoRSH 2020)* (pp. 320-324). Atlantis Press.
- Tumanggor, A., Tambunan, J. R., SE, M., & SIMATUPANG, P. (2021). *Manajemen Pendidikan*. Penerbit K-Media.
- Zhang, Y., & He, Q. (2024). Neuro-educational leadership: Pioneering educational leadership through neuroscience research. *Future in Educational Research*.